

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2021 hingga 15 April 2021, SMPN 1 Ngunut terletak di Jl. Recobarong, Ds. Ngunut, Kec. Ngunut, Kab. Tulungagung. Teknik yang digunakan adalah *Purposive Sampling* untuk mengambil sampel atas pertimbangan peneliti dan pihak sekolah yang menghendaki yaitu, peserta didik kelas VIII A, B, C, dan D dengan jumlah total 112 responden. Pada kelas ini peserta didiknya homogen dalam berpikir dan nilai belajarnya, pada kelas tersebut secara psikologis mendukung untuk dilakukan penelitian.

Terdapat empat tahapan penelitian yaitu; tahap awal, tahap peencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Berikut pemaparan tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Awal

Pada hari senin tanggal 15 Februari 2021 peneliti menemui waka kurikulum untuk meminta izin melaksanakan penelitian di SMPN 1 Ngunut Tulungagung, setelah pihak sekolah memberi izin secara lisan, peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan (FTIK) IAIN Tulungagung. Pada hari Senin tanggal 8 Maret 2021 peneliti memberikan surat permohonan izin kepada sekolah. (*Lampiran 1*). Pada

tanggal 19 Maret 2021 menerima surat kesediaan penerimaan penelitian di SMPN 1 Ngunut (*Lampiran 2*)

2. Tahap Perencanaan

Peneliti melakukan koordinasi dengan waka kurikulum SMPN 1 Ngunut mengenai penentuan tanggal penelitian kemudian peneliti berdiskusi (konsultasi) dengan guru bidang studi IPA SMPN 1 Ngunut, Bu. Evi Purwaningtyas, S.Pd., pada tanggal 23 Maret 2021. Peneliti berkonsultasi perihal yang akan dilakukan dan juga menanyakan jadwal mata pelajaran IPA pada kelas yang akan digunakan sebagai sampel penelitian.

Langkah awal sebelum melakukan penelitian, peneliti diharuskan untuk menyusun instrumen penelitian sebagai alat bantu pengukur dalam penelitian ini. Sebelum menyerahkan instrumen peneliti membuat surat pengantar validasi untuk diberikan kepada validator (*Lampiran 3*). Selanjutnya instrumen tersebut didiskusikan dan dikonsultasikan kepada para ahli yaitu; dosen pembimbing dan validator, kemudian setelah disetujui oleh validator, maka peneliti segera menyusun instrumen dalam bentuk link *googleform* dan melakukan penelitian (*Lampiran 4 dan 5*).

Pada tanggal 30 Maret 2021 peneliti menunjukkan instrumen penelitian yang akan digunakan sebagai alat ukur “soal tes dan angket” kepada guru bidang studi. Peneliti bermaksud ingin meminta validasi kepada guru bidang studi kemudian juga ingin melakukan uji instrumen kepada peserta didik kelas IX sebanyak 10 peserta didik untuk uji validitas dan uji reliabilitas (*Lampiran 6 dan 7*).

3. Tahap Pelaksanaan

Pada tanggal 12 April 2021 sampai 15 April 2021 merupakan tahap penelitian. Peneliti memberikan link kepada guru bidang studi yang akan digunakan sebagai alat untuk menganalisis data berupa soal TBK (Tes Kemampuan Berpikir Kritis) dan angket/ kuesioner *Adversity Quotient* (AQ). Kemudian guru bidang studi akan membagikan link tersebut kepada peserta didik pada jam pelajaran IPA.

4. Tahap Akhir

Peneliti melakukan uji prasyarat (uji homogenitas, normalitas, dan linearitas) setelah data yang dianalisis memenuhi syarat maka dapat melakukan uji hipotesis data, untuk mempermudah peneliti memakai bantuan aplikasi SPSS 16.0.

Pada aplikasi SPSS akan memperoleh hasil berupa angka-angka yang akan dikaji dan dideskripsikan berdasarkan variabel penelitian. Sesuai dengan tahapan penelitian, maka hasil penelitian akan disajikan secara statistik. Peneliti akan menguraikan hasil pengujian hipotesis tersebut ke dalam bahasa yang mudah dipahami.

Data yang didapatkan melalui beberapa teknik pengumpulan, Berikut penguraian data yang diperoleh:

a. Hasil Tes

Peneliti menggunakan metode tes untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik, pada materi “getaran, gelombang, dan bunyi pada penerapan kehidupan sehari-hari”. Soal tes yang akan dibagikan kepada peserta didik, terlebih

dahulu harus melalui “uji validitas dan reliabilitas”. Data yang disajikan berupa pertanyaan pilihan ganda beralasan berjumlah 10 butir soal.

b. Hasil Kuesioner

Metode kuesioner (angket) digunakan sebagai alat untuk memperoleh data *Adversity Quotient* (AQ), data yang diberikan kepada peserta didik harus melalui “uji validitas dan reliabilitas” terlebih dahulu. Data yang disajikan peneliti pada metode koesioner berupa pertanyaan dengan rentang penilaian 1-5 menggunakan skala likert sebanyak 35 butir pertanyaan.

c. Hasil Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan nilai hasil belajar peserta didik berupa nilai ulangan tengah semester (*Lampiran 8*), data-data sekolah serta foto-foto yang mmendukung selama proses penelitian.

B. Analisis Data

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Untuk mengetahui butir pertanyaan valid atau tidak maka, dilakukan “Uji Validitas”. Menguji validitas butir pertanyaan peneliti menggunakan beberapa pendapat para ahli yaitu; 2 dosen Institut Agama Islam Negeri Tulungagung yaitu Ibu Ambar Sari, M.Pd, Bapak Gaguk Resbiantoro, M.Pd dan 1 guru IPA SMPN 1 Ngunut Tulungagung yaitu ibu Evi Purwaningtyas, S.Pd yang memvalidasi instrument tersebut, maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan layak digunakan sebagai alat untuk mengambil data penelitian.

Untuk uji validitas peneliti menghitung dengan bantuan aplikasi SPSS

16.0. Adapun hasil pengujian validitas instrumen tes dan koesoner (angket) sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas TBK (Tes Kemampuan Berpikir Kritis)

Butir Soal	Nilai Pearson Correlation	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0,822	0,707	Valid
2	0,715	0,707	Valid
3	0,784	0,707	Valid
4	0,822	0,707	Valid
5	0,784	0,707	Valid
6	0,784	0,707	Valid
7	0,822	0,707	Valid
8	0,715	0,707	Valid
9	0,732	0,707	Valid
10	0,768	0,707	Valid

Berdasarkan tabel di atas dengan jumlah responden $N = 10$ peserta didik dengan taraf Signifikansi 5% dengan tabel *pearson product moment* maka butir pertanyaan no.1 sampai no.10 dinyatakan valid apabila mempunyai nilai minimal 0,707 atau r hitung $>$ tabel. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa butir pertanyaan TBK (Tes Kemampuan Berpikir Kritis) no 1 hingga no 10 dinyatakan **valid** sudah mewakili indikator yang ditentukan dalam kisi-kisi instrumen.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas AQ (Adversity Quotient)

Butir Soal	Nilai Pearson Correlation	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0,870	0,707	Valid
2	0,809	0,707	Valid
3	0,776	0,707	Valid
4	0,753	0,707	Valid
5	0,813	0,707	Valid
6	0,743	0,707	Valid
7	0,742	0,707	Valid
8	0,795	0,707	Valid
9	0,781	0,707	Valid
10	0,746	0,707	Valid
11	0,720	0,707	Valid
12	0,908	0,707	Valid

13	0,837	0,707	Valid
14	0,801	0,707	Valid
15	0,841	0,707	Valid
16	0,838	0,707	Valid
17	0,900	0,707	Valid
18	0,892	0,707	Valid
19	0,787	0,707	Valid
20	0,810	0,707	Valid
21	0,775	0,707	Valid
22	0,852	0,707	Valid
23	0,761	0,707	Valid
24	0,875	0,707	Valid
25	0,797	0,707	Valid
26	0,816	0,707	Valid
27	0,821	0,707	Valid
28	0,772	0,707	Valid
29	0,767	0,707	Valid
30	0,717	0,707	Valid
31	0,805	0,707	Valid
32	0,740	0,707	Valid
33	0,796	0,707	Valid
34	0,791	0,707	Valid
35	0,867	0,707	Valid

Berdasarkan tabel di atas dengan jumlah responden $N = 10$ peserta didik dengan taraf Signifikansi 5% dengan tabel *pearson product moment* maka butir pertanyaan no.1 sampai no.35 dinyatakan valid apabila mempunyai nilai minimal 0,707 atau $r \text{ hitung} > \text{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa butir pertanyaan kuesioner AQ (*Adversity Quotient*) no. 1 hingga no. 35 dinyatakan **valid** sudah mewakili indikator yang ditentukan dalam kisi-kisi instrumen. Adapun hasil output SPSS uji validitas berada di (*Lampiran 12*).

b. Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui instrumen bersifat “reliabel” dalam memberikan hasil pengukuran, maka harus melakukan “Uji Reliabilitas”. Data yang dihitung menggunakan uji ini merupakan data yang dinyatakan valid. Untuk mempermudah peneliti menggunakan bantuan SPSS 16.0. untuk menguji reliabilitasnya

instrumen. Adapun hasil pengujian reliabilitas instrumen tes dan koesioner sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Output Reliabilitas TBK

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.926	10

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan Cronboach's Alpha sebesar 0,926. Berdasarkan kaedah pengambilan keputusan apabila $0,926 \geq 0,707$, maka H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa butir pertanyaan TBK (Tes Kemampuan Berpikit Kritis) (X1) adalah **reliabel**.

Tabel 4. 4 Hasil Output Reliabilitas AQ

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.983	35

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan Cronboach's Alpha sebesar 0,983. Berdasarkan kaedah pengam bilan keputusan apabila $0,983 \geq 0,707$, maka H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa butir pertanyaan AQ (*Adversity Quotient*) (X2) adalah **reliabel**.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Homogenitas

Data yang digunakan untuk uji homogenitas ini adalah “Tes Kemampuan Berpikir Kritis”, hasil kuesioner AQ, dan nilai hasil belajar IPA pada ulangan tengah semester (UTS) peserta didik kelas VIII A, B, C, dan D. Adapun data tersebut terletak pada (*Lampiran 9*)

Hasil uji homogenitas ini peneliti menggunakan bantuan SPSS 16.0 sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Output Uji Homogenitas Nilai Hasil Belajar

Test of Homogeneity of Variances			
NILAI_HASIL_BE LAJAR			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.570	3	108	.636

Dari Tabel 4.5 uji homogenitas nilai hasil belajar diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,636 \geq 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan data tersebut **homogen**.

Tabel 4. 6 Hasil Output Uji Homogenitas TBK

Test of Homogeneity of Variances			
TBK			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.439	3	108	.726

Dari Tabel 4.6 uji homogenitas TBK (Tes Kemampuan Berpikir Kritis) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,726 \geq 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan data tersebut **homogen**.

Tabel 4. 7 Hasil Output Uji Homogenitas AQ

Test of Homogeneity of Variances			
AQ			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.925	3	108	.431

Dari Tabel 4.7 uji homogenitas *Adversity Quotient* (AQ) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,431 \geq 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan data tersebut **homogen**.

b. Uji Normalitas

Data yang dipakai untuk penelitian harus bersifat normal, untuk mengetahui maka perlu melakukan “Uji Normalitas” Apabila uji ini terpenuhi, maka data dapat dipakai dalam analisis uji hipotesis.

Uji normalitas ini menggunakan nilai TBK, AQ dan Hasil Belajar dengan bantuan aplikasi SPSS 16.0, untuk hasil output uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Output Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		TBK	AQ	HASIL_BELAJAR
N		112	112	112
Normal Parameters ^a	Mean	69.84	134.64	79.00
	Std. Deviation	9.538	10.606	7.864
Most Extreme Differences	Absolute	.111	.074	.081
	Positive	.079	.073	.081
	Negative	-.111	-.074	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		1.175	.779	.859
Asymp. Sig. (2-tailed)		.126	.578	.452

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 4.8 menggunakan kolmogorov-smirnov diperoleh nilai signifikansi. Dengan taraf signifikansi 5%, “Tes Kemampuan Berpikir Kritis” memperoleh signifikansi sebesar $0,126 \geq 0,05$ maka data berdistribusi **normal**. AQ (*Adversity Quotient*) diperoleh signifikansi sebesar $0,578 \geq 0,05$ sehingga berdistribusi **normal**. Hasil Belajar diperoleh signifikansi sebesar $0,452 \geq 0,05$ maka data berdistribusi **normal**.

c. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) mempunyai hubungan yang linier secara signifikan. Dan untuk membuktikan bahwa regresi yang didapat berbentuk linier.

Untuk mempermudah uji linearitas maka menggunakan bantuan aplikasi SPSS

16.0. adapun hasil output uji linearitas sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Output Uji Linearitas
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Unstandardized Residual	Between (Combined)	1331.042	100	13.310	1.144	.432
* Unstandardized Predicted Value	Groups					
	Linearity	.000	1	.000	.000	1.000
	Deviation from Linearity	1331.042	99	13.445	1.155	.424
	Within Groups	128.000	11	11.636		
	Total	1459.042	111			

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,424, dan kaedah pengambilan keputusan $0,424 \geq 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan data bersifat **linear**.

C. Pengujian Hipotesis

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui kekuatan atau bentuk arah hubungan di antara variabel-variabel penelitian, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Dan untuk mengetahui hubungan dan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara parsial ataupun secara simultan. Adapun pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi⁶²

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

⁶² Ibid, hal 257.

1. Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Uji korelasi *Pearson Product Moment* dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial. Berikut hipotesis sebagai berikut:

1) H_a : Terdapat hubungan signifikan kemampuan berpikir kritis secara parsial terhadap hasil belajar fisika peserta didik di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.

H_0 : Tidak ada hubungan signifikan kemampuan berpikir kritis secara parsial terhadap hasil belajar fisika peserta didik di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.

2) H_a : Terdapat hubungan signifikan *Adversity Quotient* (AQ) secara parsial terhadap hasil belajar fisika peserta didik di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.

H_0 : Tidak ada hubungan signifikan *Adversity Quotient* (AQ) secara parsial terhadap hasil belajar fisika peserta didik di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.

Tabel 4. 11 Hasil Output Uji Korelasi *Pearson Product Moment* TBK
Correlations

		TBK	HASIL_BELAJAR
TBK	Pearson Correlation	1.000	.510**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	112.000	112
HASIL_BELAJAR	Pearson Correlation	.510**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	112	112.000

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hubungan antara TBK “Tes Kemampuan Berpikir Kritis” (X1) dengan “hasil belajar” (Y) sebesar $r = 0,510$ dengan kriteria tingkat hubungan “sedang/ cukup” positif. Hubungan bersifat positif artinya terjadi hubungan searah antara TBK dengan hasil belajar. Apabila TBK (kemampuan berpikir kritis) peserta didik tinggi, maka hasil belajar juga akan semakin tinggi juga.
- b. Signifikansi hasil uji ($\text{sig} < \text{taraf signifikansi}$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak artinya **“terdapat hubungan antara TBK (Tes Kemampuan Berpikir Kritis) dengan hasil belajar”**.

Tabel 4. 12 Hasil Output Uji Korelasi Pearson Product Moment AQ

Correlations			
		AQ	HASIL_BELAJAR
AQ	Pearson Correlation	1.000	.883**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	112.000	112
HASIL_BELAJAR	Pearson Correlation	.883**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	112	112.000

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.11 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hubungan antara AQ “Adversity Quotient” (X2) dengan “hasil belajar” (Y) sebesar $r = 0,883$ dengan kriteria tingkat hubungan **“sangat kuat”** positif.
- b. Signifikansi hasil uji ($\text{sig} < \text{taraf signifikansi}$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak artinya **“terdapat hubungan antara AQ (Adversity Quotient) dengan hasil belajar”**.

2. Uji Korelasi Berganda

Uji korelasi berganda digunakan untuk mencari tau tingkat hubungan dan hubungan antara variabel independen dan dependen secara simultan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_a: Terdapat hubungan signifikan kemampuan berpikir kritis dan *Adversity Quotient* (AQ) secara simultan terhadap hasil belajar fisika peserta didik di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.

H₀: Tidak ada hubungan signifikan kemampuan berpikir kritis dan *Adversity Quotient* (AQ) secara simultan terhadap hasil belajar fisika peserta didik di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.

Tabel 4. 13 Hasil Output Uji Korelasi Berganda
Correlations

		TBK	AQ	HASIL_BELAJAR
TBK	Pearson Correlation	1.000	.488**	.510**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	112.000	112	112
AQ	Pearson Correlation	.488**	1.000	.883**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	112	112.000	112
HASIL_BELAJAR	Pearson Correlation	.510**	.883**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	112	112	112.000

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Hubungan antara TBK “kemampuan berpikir kritis” (X1) dengan “hasil belajar” (Y) sebesar $r = 0,510$ dengan kriteria tingkat hubungan “sedang/ cukup” positif.

- b. Hubungan antara AQ (*Adversity Quotient*) (X2) dengan hasil belajar (Y) sebesar $r = 0,883$ dengan kriteria tingkat hubungan “**sangat kuat**” positif.
- c. Hubungan antara TBK “kemampuan berpikir kritis” (X1) dengan AQ “*Adversity Quotient*” (X2) sebesar $r = 0,488$ dengan kriteria tingkat hubungan “**sedang/ cukup**” positif.

Tabel 4. 14 Hasil Output Model Summary Uji Korelasi Berganda
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.887 ^a	.787	.784	3.659	.787	201.893	2	109	.000

a. Predictors: (Constant), AQ,TBK

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai sebesar $r = 0,887$ dengan kriteria tingkat hubungan “**sangat kuat**” positif. Dan Nilai Signifikansi sebesar 0,000 Signifikansi hasil uji ($\text{sig} < \text{taraf signifikansi}$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak artinya “**terdapat hubungan kemampuan berpikir kritis dan *Adversity Quotient* (AQ) terhadap hasil belajar**”.

Hubungan bersifat “**positif**” artinya terjadi hubungan searah antara kemampuan berpikir kritis (X1) dan *Adversity Quotient* (AQ) (X2) terhadap hasil belajar (Y). **Apabila tingkat kemampuan berpikir kritis dan *Adversity Quotient* peserta didik tinggi, maka hasil belajar meningkat. Kontribusi yang diberikan kemampuan berpikir kritis dan *Adversity Quotient* terhadap hasil belajar sebesar $0,787 \times 100\% = 78,7\%$.**

D. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka dapat diuraikan dalam bentuk tabel rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 4. 15 Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria	Interpretasi	Kesimpulan
1	Hubungan signifikan kemampuan berpikir kritis peserta didik secara parsial terhadap hasil belajar di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.	1) Nilai $r = 0,510$. 2) Nilai Sig (2-tailed) adalah 0,000.	1) $r = 0,510$ berarti memiliki hubungan “sedang” positif. 2) $\text{Sig} < 0,05 = 0,000 < 0,05$	H_0 ditolak dan H_a diterima.	Terdapat hubungan signifikan kemampuan berpikir kritis peserta didik secara parsial terhadap hasil belajar di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.
2	Hubungan signifikan <i>Adversity Quotient</i> (AQ) peserta didik secara parsial terhadap hasil belajar di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.	1) Nilai $r = 0,883$. 2) Nilai Sig (2-tailed) adalah 0,000.	1) $r = 0,883$ berarti memiliki hubungan “sangat kuat” positif. 2) $\text{Sig} < 0,05 = 0,000 < 0,05$.	H_0 ditolak dan H_a diterima.	Terdapat hubungan signifikan <i>Adversity Quotient</i> (AQ) peserta didik secara parsial terhadap hasil belajar di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.
3	Hubungan signifikan kemampuan berpikir kritis dan <i>Adversity Quotient</i> (AQ) secara simultan terhadap hasil belajar peserta didik di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.	1) Nilai $r = 0,887$. 2) Nilai Sig = 0,000. 3) Nilai $r^2 = 0,787$.	1) $r = 0,887$ berarti memiliki hubungan “sangat kuat” positif. 2) $\text{Sig} < 0,05 = 0,000 < 0,05$. 3) $R^2 = 0,787 \times 100\% =$	H_0 ditolak dan H_a diterima.	Terdapat hubungan signifikan kemampuan berpikir kritis dan <i>Adversity Quotient</i> (AQ) secara simultan terhadap hasil belajar peserta didik di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.

			78,7%. Memiliki kontribusi sebesar 78,7%.		
--	--	--	---	--	--